

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan yang tumbuh di daerah tropis. Sebagai salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara yakni USD 1,15 Milyar dengan volume ekspor sebesar 437,56 ribu ton pada Tahun 2022. Kopi tidak hanya berperan penting dalam menyumbang devisa negara melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi kurang lebih satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Raharjo 7 : 2017) Kopi robusta adalah jenis kopi yang menempati urutan tertinggi untuk populasi maupun hasil produksinya di Indonesia. Pada tahun 2022, produksi kopi Indonesia sebesar 794,762 ton, mengalami kenaikan sekitar 1,09% dari tahun sebelumnya. Sedangkan produksi kopi tahun 2023 adalah 789.609 ton (angka estimasi, Ditjen Perkebunan). Provinsi penghasil kopi robusta dengan tingkat produksi tinggi yaitu di provinsi Sumatra Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, serta Jawa Tengah berdasarkan data homogen rata-rata 6 tahun terakhir.

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia selama periode 5 tahun terakhir (2018 – 2022) didominasi dalam wujud kopi biji atau berasan sebesar 99% dari total ekspor kopi Indonesia. Besarnya ekspor kopi tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-11 sebagai negara eksportir kopi dunia setelah Brazil, Swiss, Kolombia, Jerman, Italia, Vietnam, Perancis, Honduras, Belgia dan Etiopia dengan kontribusi 2,87% terhadap total ekspor kopi berasan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia telah mengambil peran dalam perdagangan kopi dunia meskipun masih dalam wujud kopi biji atau berasan, sehingga masih perlu ditingkatkan dalam wujud lainnya atau olahan lebih lanjut agar mendapatkan nilai tambah yang lebih besar (Rahardjo, 2017)

Salah satu klon kopi robusta adalah varietas tugu sari, keunggulan varietas tugu sari adalah memiliki hasil buah dan biji kopi yang besar dengan kemampuan hasil produktivitas mencapai 1-1,5 kg dalam satu pohon. Meskipun memiliki

Tingkat 0-1000 m produktivitas yang tinggi, varietas ini rentan terhadap hama penggerek cabang (Raharjo,P.2013.)

Dengan prospek ekspor kopi yang menyumbang devisa terbesar di Indonesia sepatutnya kita lebih mengembangkan dan memperluas budidaya tanaman kopi. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kesuburan tanah, yaitu dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik ke dalam tanah lebih kuat pengaruhnya ke arah perbaikan sifat - sifat tanah yaitu memperbaiki sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah (Wanarni.2013). Fungsi pupuk organik terhadap sifat kimia tanah yaitu meningkatkan kapasitas tukar kation, meningkatkan ketersediaan unsur hara dan meningkatkan proses pelapukan bahan mineral. Sudah jelas sifat biologi tanah yang baik menjadi sumber makanan bagi mikroorganisme tanah seperti fungi, bakteri serta mikroorganisme menguntungkan (Roidah, 2013).

Untuk menghasilkan pertumbuhan bibit kopi yang normal harus memperhatikan jenis media tanam serta ketersediaan unsur hara pada media tanam tersebut, media yang baik untuk pertumbuhan bibit kopi adalah mempunyai aerasi baik, drainase baik, kaya bahan organik, selalu lembab dan tidak mengandung jamur. Penggunaan media tanam yang baik merupakan campuran tanah dan pupuk kandang (Sutanto, 2002).

Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan tanaman yang tinggi adalah dengan cara pemupukan dengan kualitas yang baik. Pemupukan merupakan suatu tindakan pemberian unsur hara pada tanaman, baik pada tempat tumbuh atau pada bagian tanaman dengan maksud untuk mendapatkan pertumbuhan yang normal dan subur sehingga mampu memberikan pertumbuhan yang baik dan dapat berproduksi dengan baik (Sutanto, 2002). Bahan organik juga meningkatkan kesuburan tanah, mengikat unsur N, P dan S dalam bentuk organik sehingga terhindar dari pencucian, melarutkan sejumlah unsur, meningkatkan jumlah dan aktivitas mikroorganisme tanah. (Sutanto, 2002).

Dilihat dari sumbernya pupuk kandang organik adalah kotoran hewan ternak, seperti kotoran sapi, kambing, domba dan ayam. Pupuk kandang juga bisa berupa cair yang berasal dari air kencing (urine) hewan. Pupuk organik berupa pupuk kandang merupakan salah satu alternatif masukan produksi dalam budidaya tanaman, khususnya yang menyangkut pemupukan (Sutanto, 2002). Sedangkan hasil penelitian Elisman, (2006) pada penelitian berbagai pemberian pupuk organik dengan dosis 1500 gr/tanaman kopi meningkat pesat sebesar 98% dalam 10 tahun terakhir. (BPS, 2020).

Perbedaan antara pupuk organik dan anorganik yaitu : pupuk organik kebanyakan berasal dari alam, yang terproses alami atau dengan rekayasa. Contoh pupuk organik adalah pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk guano dll. Pupuk anorganik adalah pupuk yang memiliki senyawa anorganik. Ada beberapa kelemahan dan kelebihan pemakaian pupuk kandang. Karena kandungan unsur haranya berbeda maka diperlukan satu penambah TA mengenai penambahan pupuk organik dari kotoran ayam dan kotoran kambing terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta. (Kristyanti, 2016).

1.1 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penambahan pupuk organik pupuk kandang kotoran ayam dan pupuk kandang kotoran kambing terhadap pertumbuhan kopi robusta ?

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk organik pada bibit kopi robusta

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak yang membutuhkan tentang peranan pupuk kandang kotoran ayam dan pupuk kandang kotoran kambing terhadap perkembangan tanaman kopi robusta.